

Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan DDM Dan PER Sebagai Dasar Keputusan Investasi

Sania Christyn Br Bangun¹ dan Bambang Hendrawan²

Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Kota Batam, Kepulauan Riau 29462, Indonesia
saniachristyn@gmail.com, benks@polibatam.ac.id

Abstract. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, bertujuan menganalisis nilai intrinsik saham serta memberikan saran keputusan investasi, dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang masuk daftar indeks LQ45, menggunakan pendekatan DDM dan PER. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisa, yaitu 16 perusahaan berada pada kondisi *undervalued*. Keputusan investasi yang dapat dipertimbangkan yakni membeli saham tersebut. Sedangkan 1 perusahaan berada pada kondisi *overvalued*. Sehingga keputusan investasi yang disarankan yaitu menjual saham.

Keywords: *Dividend Discount Model*, Keputusan Investasi, Nilai Intrinsik Saham, *Price Earning Ratio*

1 Pendahuluan

Situasi yang terjadi saat ini di Timur Tengah, yaitu konflik Israel dan Palestina, serta Rusia dan Ukraina menyebabkan deglobalisasi meningkat. Dukungan AS terhadap Israel dapat memperburuk hubungan perdagangan antara AS dengan negara Timur Tengah. Hal ini dapat mengakibatkan inflasi serta peningkatan suku bunga global, yang nantinya menyebabkan pertumbuhan ekonomi memburuk secara global [1]. Pasar keuangan global juga harus menghadapi ketidakpastian baru dari sisi geopolitik akibat dari konflik Israel dan Palestina. Konflik ini memunculkan kekhawatiran baru dari para investor dan diperkirakan dapat mempengaruhi para pelaku pasar [2]. Konflik ini dapat meningkatkan minat investor untuk memindahkan uang atau dana yang mereka miliki ke aset *safe haven*. Perpindahan ini dilakukan investor sembari mencermati keadaan di Timur Tengah, untuk memperkirakan risiko geopolitik terhadap pasar [3]. Dalam CNN, (2023) Oktavianus Audi, pengamat Pasar Modal PT Dimanika Gelora Satya mengatakan, meskipun imbas dari konflik Israel dan Palestina terhadap pasar tampak mulai berkurang, investor tetap wajib waspada dengan perubahan baru yang efeknya dapat kembali meningkatkan kepanikan mengenai inflasi. Terkait seruan boikot atas produk yang terafiliasi dengan Israel, Oktavianus memberikan tanggapan, bahwa seruan tersebut tentu memberikan efek negatif kepada emiten, yaitu pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Michell dan Warren dalam Sutjipto et al., (2020) menyebutkan bahwa investor yang biasanya membeli saham untuk jangka panjang, kondisi saat ini adalah kesempatan

melakukan transaksi jual beli saham, karena investor tersebut mengambil keputusan yang berlawanan dengan pasar. Keputusan investasi sangat mempengaruhi investor saat berinvestasi [6]. Besarnya potensi kerugian dan keuntungan yang diperoleh akan berbanding lurus. Sehingga, penilaian saham perlu dilakukan secara konsisten untuk mengevaluasi kinerja perusahaan [7]. Analisis teknikal dan fundamental adalah dua metode yang dapat digunakan saat menilai saham. Modal, aset, pendapatan, dan isi laporan keuangan lainnya yang diperkirakan dapat mendukung pasar saham, merupakan dasar penelitian fundamental [8]. Menurut Tandelilin dalam Ain & Fadila, (2023), perhitungan saham dapat menghasilkan nilai intrinsik, yang nantinya dapat dijadikan bahan perbandingan dengan harga penutupan pasar, untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Menurut Husain dalam Prastyawan et al., (2022), nilai intrinsik yaitu nilai asli suatu saham. Untuk membuat keputusan investasi, investor harus mampu menilai saham.

Dwiyono dalam Ganefi et al., (2023) menyatakan, bahwa penilaian saham secara fundamental dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. DDM serta PER merupakan 2 pendekatan yang bisa dipergunakan untuk mencari tahu nilai intrinsik saham. Setelah nilai intrinsik saham diketahui, investor bisa menghasilkan keputusan investasi dengan membandingkan harga saham dengan nilai intrinsik saham. Terdapat 3 kondisi saham setelah perbandingan yaitu, *undervalued*, *overvalued*, dan *correctlyvalued*. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang saat ini tersedia di BEI. Penilaian terhadap saham yang masuk indeks LQ45 perlu diperhatikan, karena memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi serta termasuk saham pilihan yang mewakili likuiditas tertinggi jika dibandingkan dengan saham yang tidak masuk indeks LQ45. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai intrinsik saham serta memberikan saran keputusan investasi saham kepada investor pada perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 menggunakan pendekatan DDM dan PER.

2 Kajian Pustaka

2.1 Investasi

Tindakan mengalokasikan sejumlah uang yang dimiliki pada saat ini dengan adanya kesempatan akan menerima profit dimasa mendatang disebut dengan investasi. Secara umum, ada 2 jenis aset dapat digunakan sebagai sarana investasi, yakni real asset seperti emas, dan real estate serta financial asset seperti deposito, saham, dan obligasi [11]. Pihak yang berinvestasi disebut investor. Rusdin dalam Primastya, (2019) memaparkan, bahwa saham ialah sertifikat yang menjadi tanda milik sebuah perusahaan, pemegang saham mendapat hak tuntutan untuk keuntungan dan aset perusahaan.

2.2 Penilaian Harga Saham

Dalam Hery, (2022), disebutkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari banyak langkah yang dilakukan untuk mencatat dan meringkas data tentang transaksi perusahaan. Komponen integral dalam analisis keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membantu untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan

karena dapat menyoroti hubungan yang signifikan antara estimasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Rasio analisis fundamental yang dipergunakan untuk mencari nilai intrinsik saham, terdiri dari *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio*. ROE bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai efisiensi perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk memperoleh laba bersih [14]. Syamduddin dalam Primastya, (2019) memaparkan bahwa, EPS ialah jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Dijelaskan oleh Rahardjo dalam Primastya, (2019), DPS adalah dividen yang akan diterima pemegang saham yang ditetapkan pada RUPS. DPR menampilkan persentase dari total laba yang akan dibagikan sebagai dividen oleh perusahaan. Hanafi dalam Primastya, (2019) menjelaskan bahwa rasio DPR akan bernilai rendah untuk perusahaan yang bertumbuh dengan cepat, dan akan bernilai tinggi untuk perusahaan yang bertumbuh lambat.

Agar keputusan investasi yang dipilih merupakan keputusan yang bijak atau tepat, investor diharuskan mengevaluasi saham yang diminatinya. Ada 2 tipe dasar penilaian saham yakni analisis fundamental dan teknikal. Sebagaimana dikemukakan oleh Wefi dalam Muli et al., (2021), bahwa analisis teknikal di pasar saham beroperasi dengan asumsi bahwa keadaan saat ini dipengaruhi oleh peristiwa sebelumnya. Analisis teknikal adalah metode yang mempelajari tren harga masa lalu dan memproyeksikan di masa mendatang. Analisis fundamental melibatkan penilaian saham perusahaan dengan memeriksa statistik keuangannya, termasuk pendapatan, penjualan, dan faktor relevan lainnya. Analisa fundamental melibatkan penilaian nilai yang melekat pada saham dan membandingkannya dengan harga pasarnya untuk memastikan bahwa harga pasar secara akurat mewakili nilai saham yang sebenarnya [16]. Dalam Primastya, (2019) disebutkan terdapat 2 metode fundamental yang umum dipergunakan dalam penilaian saham, yakni:

1. Pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM)

DDM adalah penilaian yang melihat tingkat pertumbuhan sebagai penentu harga saham [17]. Salah satu model yang memakai metode *present value* yang menggunakan dividen sebagai dasar penilaian yakni model pertumbuhan konstan, model ini mengasumsikan bahwa setiap tahun, laba yang diperoleh perusahaan berada pada tingkat yang sama (Halim dalam Agustya, (2018)).

2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandililin dalam Primastya, (2019), pendekatan PER adalah pendekatan yang populer dipergunakan analisis saham, serta para praktis. PER merupakan ukuran jumlah rupiah yang mau dibayarkan investor atas setiap rupiah keuntungan yang didapat dan dihitung, dengan melakukan perbandingan harga pasar saham saat ini dengan EPS.

2.3 Keputusan Investasi

Menurut Husnan dalam Primastya, (2019), salah satu tujuan analisis saham adalah menentukan nilai intrinsik suatu perusahaan kemudian mengevaluasi nilai tersebut dalam kaitannya dengan harga pasar saat ini. Berikut pedoman yang digunakan:

1. Saham dianggap *undervalued* (harganya rendah), jika $NI >$ harga pasar saat ini, sehingga seharusnya saham tersebut dibeli atau disimpan jika sudah dimiliki.
2. Saham dianggap *overvalued* (harganya mahal), jika $NI <$ harga pasar saat ini, sehingga seharusnya saham tersebut dijual.

3. Jika NI = harga pasar saat ini, saham dianggap harganya wajar dan ada pada keadaan keseimbangan (*correctly valued*).

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Penelitian memakai data sekunder yang berasal dari situs BEI, berupa data ringkasan kinerja perusahaan LQ45. Penelitian berfokus pada nilai intrinsik perusahaan yang masuk indeks LQ45 periode 2019-2023 sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan yang masuk indeks LQ45 selama 2019 sampai 2023.
2. Perusahaan yang setiap tahun masuk daftar saham LQ45, selama tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan yang selama tahun 2019 -2023, konsisten membagikan deviden.
4. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahun 2019-2023 secara lengkap

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu ADRO, ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, EXCL, INKP, INTP, ITMG, KLBF, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data keuangan yang dipakai yaitu, laba setelah pajak, total ekuitas, jumlah saham beredar, dividend yang dibayarkan, dan harga penutupan saham. Tahapan analisis yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan Nilai Intrinsik Saham

- 1) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \quad (1)$$

- 2) *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{earning available for common stock}}{\text{number of share of common stock outstanding}} \quad (2)$$

- 3) *Dividend Per Share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{dividend paid}}{\text{number of share of common stock outstanding}} \quad (3)$$

- 4) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (4)$$

2. Menghitung Nilai Intrinsik Dengan *Dividend Discounted Model* (DDM)

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR) \quad (5)$$

- 2) Menentukan estimasi dividen yang diharapkan di masa depan

$$D_t = D_0 (1 + g) \quad (6)$$

- 3) Menentukan return yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g \quad (7)$$

- 4) Menghitung nilai intrinsik DDM pertumbuhan konstan

$$P_0^* = \frac{D_t}{k - g} \quad (8)$$

3. Menghitung Nilai Intrinsik Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER)

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR) \quad (9)$$

- 2) Menentukan
- Estimated Cash EPS*

$$EPS_1 = EPS_0(1 + g) \quad (10)$$

- 3) Menentukan
- return*
- yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g \quad (11)$$

- 4) Menghitung
- Price Earning Ratio*
- (PER)

$$PER = \frac{D_t/EPS_1}{k-g} \quad (12)$$

- 5) Menghitung Nilai Intrinsik Saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \quad (13)$$

4. Membandingkan Nilai Intrinsik Saham Dengan Harga Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi

Table 1. Kriteria Perbandingan Nilai Intrinsik Saham Dengan Harga Saham Dan Pengambilan Keputusan

Keterangan	Kondisi Harga Pasar	Keputusan Investasi
Nilai intrinsik > nilai pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli saham
Nilai intrinsik < nilai pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
Nilai intrinsik = nilai pasar	<i>Correctly value</i>	Menahan saham

4 Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Rasio Keuangan Nilai Intrinsik Saham

Penilaian nilai intrinsik saham dengan pendekatan DDM dan PER membutuhkan data rasio keuangan perusahaan, yang terdiri dari ROE, EPS, DPS, dan DPR. Perkembangan rasio keuangan secara *time series* selama tahun 2019 sampai 2023 untuk masing-masing perusahaan yang diteliti disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 2. Analisis Rasio Keuangan

No.	Kode Saham	Analisis Ratio	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1.	ADRO	ROE (%)	10,84	3,96	22,57	41,38	24,24	20,60
		EPS (Rp)	175,66	64,79	426,89	1.265,69	819,41	550,49
		DPS (Rp)	109,61	65,93	301,23	429,08	409,74	263,12
		DPR (%)	62,40	101,76	70,56	38,88	50	64,72
2.	ANTM	ROE (%)	1,07	6,04	8,93	16,11	10,04	8,44
		EPS (Rp)	8,07	47,83	77,47	159	128,07	84,09
		DPS (Rp)	2,82	16,74	38,74	79,50	128,07	53,17
		DPR (%)	35	35	50	50	100	54
3.	ASII	ROE (%)	14,68	10,38	11,74	15,06	17,04	13,78
		EPS (Rp)	536,19	399,27	498,87	714,96	835,87	597,03
		DPS (Rp)	213,99	114	239,01	639,99	519	345,20
		DPR (%)	39,91	28,55	47,91	89,51	62,09	53,59

4.	BBCA	ROE (%)	16,41	14,70	15,50	18,43	20,07	17,02
		EPS (Rp)	1.158,59	1.100,43	254,90	330,45	394,56	647,79
		DPS (Rp)	555	530	145	205	270	341
		DPR (%)	47,90	48,16	56,89	62,04	68,43	45,31
5.	BBNI	ROE (%)	12,56	2,98	8,81	13,48	13,93	10,35
		EPS (Rp)	824,96	176,09	585,03	981,95	561,23	625,85
		DPS (Rp)	206,24	44,02	146,26	392,78	280,61	213,98
		DPR (%)	25	25	25	40	50	33
6.	BBRI	ROE (%)	16,66	8,22	10,76	17,10	19,30	14,41
		EPS (Rp)	280,87	152,17	205	338,72	398,56	275,06
		DPS (Rp)	168,52	98,91	174,25	287,91	319	209,72
		DPR (%)	60	65	85	85	80,04	75,01
7.	BMRI	ROE (%)	13,40	8,87	13,69	17,93	21,11	15
		EPS (Rp)	588,90	360,26	601,06	882,23	598,93	606,28
		DPS (Rp)	353,34	220,27	360,64	529,34	353,96	363,51
		DPR (%)	60	61,14	60	60	60	60,23
8.	EXCL	ROE (%)	3,73	1,94	6,41	4,33	4,82	4,25
		EPS (Rp)	66,67	34,89	120,71	84,87	97,24	80,88
		DPS (Rp)	19,93	31,76	51	42	48,62	38,66
		DPR (%)	29,89	91,01	42,25	49,49	50	52,53
9.	INKP	ROE (%)	6,85	6,92	11,08	15,30	6,86	9,40
		EPS (Rp)	697,14	758,11	1.374,69	2.465,65	1.159,41	1.291
		DPS (Rp)	50	50	50	50	50	50
		DPR (%)	7,17	6,60	3,64	2,03	4,31	4,75
10.	INTP	ROE (%)	7,95	8,15	8,67	9,42	9,30	8,70
		EPS (Rp)	498,56	490,69	503,83	536,98	568,41	519,69
		DPS (Rp)	500	725	490,23	160	90	393,05
		DPR (%)	100,29	147,75	97,30	29,80	15,83	78,19
11.	ITMG	ROE (%)	14,55	4,62	39,33	61,38	27,99	29,57
		EPS (Rp)	1.640,73	507,69	6.188,38	16.707,6	6.826,21	6.374,12
		DPS (Rp)	1.275	474	4.344,01	10.544	4.407	4.208,80
		DPR (%)	77,71	93,36	70,20	63,11	64,56	73,79
12.	KLBF	ROE (%)	15,77	15,70	16,26	16,59	12,92	15,45
		EPS (Rp)	53,48	58,31	67,92	73,12	59,81	62,53
		DPS (Rp)	20	34	35	38	31	31,60
		DPR (%)	37,40	58,31	51,53	51,97	51,83	50,21
13.	PTBA	ROE (%)	22,22	14,24	32,87	43,78	28,49	28,32
		EPS (Rp)	362,53	213,41	688,51	1.094,05	531,54	578,01
		DPS (Rp)	326,28	74,69	688,51	1.094,05	398,65	516,44
		DPR (%)	90	35	100	100	75	80
14.	SMGR	ROE (%)	7,41	8,17	5,59	5,53	5,02	6,34
		EPS (Rp)	403,29	470,76	340,75	350,27	321,48	377,31
		DPS (Rp)	40,33	188,30	172,64	245,19	84,73	146,24

		DPR (%)	10	40	50,66	70	26,36	39,40
15.	TLKM	ROE (%)	18,75	20,29	20,35	16,06	18,09	18,71
		EPS (Rp)	188,40	210,01	249,94	209,49	247,92	221,15
		DPS (Rp)	154,06	168,01	149,97	167,60	178,50	163,63
		DPR (%)	81,78	80	60	80	72	74,76
16.	UNTR	ROE (%)	19,43	9,96	14,99	24,80	26,01	19,04
		EPS (Rp)	3.032,62	1.609,38	2.755,85	5.783,65	5.675,35	3.771,37
		DPS (Rp)	1.213	644	1.240	7.008,76	2.270	2.475,15
		DPR (%)	40	40,02	45	121,18	40	57,24
17.	UNVR	ROE (%)	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99	138,90
		EPS (Rp)	968,92	187,77	150,93	140,62	125,84	314,82
		DPS (Rp)	965	187	150	140	140	316,40
		DPR (%)	99,60	99,59	99,38	99,56	111,25	101,88

Sumber: Data Diolah (2024)

Mengacu pada data yang disajikan pada tabel 2, dapat terlihat bahwa perkembangan rasio keuangan masing-masing perusahaan selama tahun pengamatan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memperlihatkan peningkatan stabil dalam rasio ROE dari waktu ke waktu menyiratkan kemampuan manajemen yang baik pada pengelolaan perusahaan. Sebaliknya, penurunan ROE dari waktu ke waktu dapat mengindikasikan adanya kendala perusahaan dalam memperoleh laba. Jika suatu perusahaan mengalami rugi dan memiliki ekuitas negatif, ROE perusahaan dapat terlihat sangat tinggi.

Fluktuasi EPS perusahaan dipengaruhi oleh keuntungan bersih perusahaan dan jumlah saham beredar. Peningkatan EPS bisa terjadi karena jumlah keuntungan bersih perusahaan mengalami peningkatan, dan tetapnya jumlah saham beredar, atau tetapnya keuntungan bersih perusahaan, tetapi menurunnya jumlah saham beredar. Sedangkan penurunan EPS bisa disebabkan oleh jumlah keuntungan bersih perusahaan tetap dan meningkatnya jumlah saham beredar, atau jumlah laba bersih perusahaan menurun dengan jumlah saham beredar tetap.

Investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang dapat menghasilkan DPS yang tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun demikian, para investor harus memperhatikan penyebab dari besarnya jumlah DPS yang dihasilkan, dan peningkatan DPS setiap tahunnya. Karena DPS yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. DPS yang tinggi juga dapat disebabkan oleh keuntungan perusahaan yang tidak digunakan untuk kebutuhan pengembangan perusahaan.

Secara umum investor pasti mencari perusahaan yang sering membagikan dividen dan nilai dividen yang dibagikan tinggi, namun nilai DPR yang tinggi belum tentu mengindikasikan hal baik. Saham yang memiliki DPR tinggi belum tentu mengalami pertumbuhan harga stabil secara berkelanjutan dimasa depan. Pembagian dividen yang semakin besar menandakan alokasi dana yang lebih kecil untuk ekspansi bisnis perusahaan. Sedangkan angka DPR yang rendah menandakan perusahaan menggunakan sebagian besar laba untuk mengembangkan bisnis. Dengan cara ini, perusahaan berharap agar dapat tumbuh lebih pesat di masa depan.

4.2 Menghitung Nilai Intrinsik Dengan DDM Pertumbuhan Konstan Dan PER

Perhitungan nilai intrinsik saham dengan DDM Pertumbuhan Konstan dan PER disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 3. Nilai Intrinsik Dengan DDM Pertumbuhan Konstan Dan PER

No.	Kode Saham	g	Dt	k	EPS	PER	Nilai intrinsik DDM	Nilai intrinsik PER
1.	ADRO	0,10	449,12	0,27	898,17	2,90	Rp 2.609	Rp 2.609
2.	ANTM	0,03	132,46	0,11	132,46	13,31	Rp 1.763	Rp 1.763
3.	ASII	0,06	550,55	0,15	886,68	6,76	Rp 5.993	Rp 5.993
4.	BBCA	0,07	289,54	0,10	423,11	23,82	Rp 10.080	Rp 10.080
5.	BBNI	0,07	299,31	0,12	598,61	9,58	Rp 5.733	Rp 5.733
6.	BBRI	0,04	330,21	0,09	412,57	14,36	Rp 5.926	Rp 5.926
7.	BMRI	0,06	375,12	0,12	625,20	10,26	Rp 6.412	Rp 6.412
8.	EXCL	0,02	49,70	0,05	99,40	20,57	Rp 2.044	Rp 2.044
9.	INKP	0,09	54,50	0,10	1.263,87	7,18	Rp 9,075	Rp 9,075
10.	INTP	0,02	91,94	0,03	580,64	16,54	Rp 9.602	Rp 9.602
11.	ITMG	0,10	4.828,61	0,27	7.479,25	3,76	Rp 28.104	Rp 28.104
12.	KLBF	0,08	33,39	0,10	64,42	26,92	Rp 1.734	Rp 1.734
13.	PTBA	0,04	413,48	0,20	551,31	4,59	Rp 2.531	Rp 2.531
14.	SMGR	0,04	88,06	0,05	334,14	19,91	Rp 6.652	Rp 6.652
15.	TLKM	0,05	187,03	0,09	259,77	15,93	Rp 4.139	Rp 4.139
16.	UNTR	0,07	2.434,50	0,17	6.086,61	3,99	Rp 24.265	Rp 24.265
17.	UNVR	-0,03	136,25	0,01	122,47	28,05	Rp 3,435	Rp 3,435

Sumber: Data Diolah (2024)

4.3 Membandingkan Nilai Intrinsik Saham Dengan Harga Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi

Harga pasar saham diambil dari harga penutupan akhir tahun 2023, yaitu harga pasar saham pada akhir bulan Desember tahun 2023. Hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai intrinsik saham akan menjadi penentu apakah harga pasar saham tersebut berada pada kondisi *Undervalued*, *Overvalued*, dan *Correctly value*. Kondisi saham dengan melakukan perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 4. Perbandingan Nilai Intrinsik Saham Dan Harga Saham Dengan Metode DDM Dan PER

Kode Saham	Nilai Intrinsik DDM	Nilai Intrinsik PER	Harga Pasar	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
ADRO	Rp 2.609	Rp 2.609	Rp 2.380	Undervalued	Membeli saham
ANTM	Rp 1.763	Rp 1.763	Rp 1.705	Undervalued	Membeli saham
ASII	Rp 5.993	Rp 5.993	Rp 5.650	Undervalued	Membeli saham

BBCA	Rp 10.080	Rp 10.080	Rp 9.400	Undervalued	Membeli saham
BBNI	Rp 5.733	Rp 5.733	Rp 5.375	Undervalued	Membeli saham
BBRI	Rp 5.926	Rp 5.926	Rp 5.725	Undervalued	Membeli saham
BMRI	Rp 6.412	Rp 6.412	Rp 6.050	Undervalued	Membeli saham
EXCL	Rp 2.044	Rp 2.044	Rp 2.000	Undervalued	Membeli saham
INKP	Rp 9.075	Rp 9.075	Rp 8.325	Undervalued	Membeli saham
INTP	Rp 9.602	Rp 9.602	Rp 9.400	Undervalued	Membeli saham
ITMG	Rp 28.104	Rp 28.104	Rp 25.650	Undervalued	Membeli saham
KLBF	Rp 1.734	Rp 1.734	Rp 1.610	Undervalued	Membeli saham
PTBA	Rp 2.531	Rp 2.531	Rp 2.440	Undervalued	Membeli saham
SMGR	Rp 6.652	Rp 6.652	Rp 6.400	Undervalued	Membeli saham
TLKM	Rp 4.139	Rp 4.139	Rp 3.950	Undervalued	Membeli saham
UNTR	Rp 24.265	Rp 24.265	Rp 22.625	Undervalued	Membeli saham
UNVR	Rp 3.435	Rp 3.435	Rp 3.530	Overvalued	Menjual saham

Sumber: Data Diolah (2024)

Setelah melakukan penilaian nilai intrinsik saham dengan menggunakan metode DDM dan PER, dengan mengacu pada tabel 8, dapat dilihat bahwa terdapat 16 perusahaan berada pada *undervalued*. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga pasar saham masih lebih rendah dibandingkan nilai intrinsik saham. Oleh karena itu, keputusan investasi yang bisa dipertimbangkan investor yakni membeli saham untuk investor yang belum mempunyai saham, dan untuk investor yang sudah memiliki saham bisa meningkatkan jumlah investasi yang dimiliki, karena ada kemungkinan harga saham naik, atau investor dapat menjual saham disaat harga saham kembali naik. Sedangkan 1 perusahaan berada pada kondisi saham *overvalued*. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsik saham. Sehingga keputusan investasi yang disarankan yaitu menjual saham untuk yang sudah mempunyai saham agar dapat menghindari kerugian dari harga saham yang semakin menurun, lalu disarankan untuk tidak membeli saham untuk investor yang belum memiliki.

5 Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh yakni terdapat 16 perusahaan berada pada kondisi saham *undervalued*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham di pasar masih lebih murah jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham. Oleh sebab itu, keputusan atau pilihan investasi yang bisa dipertimbangkan oleh investor yakni membeli saham bagi investor yang belum mempunyai saham, dan bagi investor yang sudah berinvestasi pada saham-saham tersebut dapat meningkatkan jumlah investasi yang dimiliki karena ada kemungkinan harga saham naik, atau investor dapat menjual saham disaat harga saham kembali naik. Sedangkan 1 perusahaan berada pada kondisi saham *overvalued*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham di pasar lebih mahal atau tinggi jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham. Oleh

karena itu, keputusan investasi yang disarankan yaitu menjual saham untuk yang sudah mempunyai saham, agar dapat menghindari kerugian dari harga saham yang semakin menurun, lalu disarankan untuk tidak membeli saham untuk investor yang belum memiliki saham. Untuk membuat keputusan investasi jangka panjang, perkembangan variabel fundamental perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio ROE, EPS, DPS, dan DPR juga harus diperhatikan oleh investor, selain nilai intrinsik saham.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yakni, pertama bagi investor yang berencana berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang dengan mengutamakan perolehan dividen, dapat melakukan analisis nilai intrinsik saham dengan memakai pendekatan DDM dan PER terlebih dahulu. Target penggunaan pendekatan ini yaitu dapat saling melengkapi, serta investor dapat terbantu untuk membuat pilihan investasi, yaitu seperti pilihan untuk membeli, menjual, dan menahan saham. Kedua, bagi penanam modal dan calon penanam modal yang tertarik berinvestasi, pada perusahaan yang masuk daftar indeks LQ45, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan nilai intrinsik saham dan perubahan variabel fundamental, tetapi juga diharapkan dapat mempertimbangkan aspek eksternal seperti aspek ekonomi makro, politik, sosial, serta prospek perusahaan di masa depan. Ketiga, disarankan sebaiknya investor menggabungkan antara analisis fundamental dan teknikal, untuk meningkatkan akurasi pada pengambilan keputusan investasi. Meskipun penilaian nilai intrinsik saham dengan DDM dan PER adalah estimasi terkait masa depan yang memiliki tingkat ketidakpastian, kedua pendekatan ini bisa digunakan menjadi tambahan referensi bagi calon penanam modal dalam mengelola investasi mereka.

References

- [1] K. F. Sandy, "Dampak Konflik Israel-Palestina: Berpotensi Mengurangi Kerja Sama Ekonomi antara Negara," IDX Channel. Accessed: Jan. 15, 2024. [Online]. Available: <https://www.idxchannel.com/economics/dampak-konflik-israel-palestina-berpotensi-mengurangi-kerja-sama-ekonomi-antara-negara>
- [2] Y. Andri, "Pasar Keuangan Global Cemaskan Dampak Konflik Israel-Hamas," Bisnis.com. Accessed: Jan. 15, 2024. [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231009/620/1702152/pasar-keuangan-global-cemaskan-dampak-konflik-israel-hamas>
- [3] Z. Aprilia, "Perang Hamas-Israel Bakal Dorong Aliran Investasi ke Sini," CNBC Indonesia. Accessed: Jan. 15, 2023. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231009104257-17-478984/perang-hamas-israel-bakal-dorong-aliran-investasi-ke-sini>
- [4] T. CNN, "Dampak Agresi Israel ke Gaza Terhadap Pasar Modal RI," CNN Indonesia. Accessed: Jan. 15, 2024. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231116132930-92-1025052/dampak-agresi-israel-ke-gaza-terhadap-pasar-modal-ri>
- [5] E. Sutjipto, W. Setiawan, and I. Ghozali, "Determination Of Intrinsic Value: Dividend Discount Model And Discounted Cash Flow Methods In Indonesia Stock Exchange,"

- Int. J. Manag.*, vol. 11, no. 11, pp. 1842–1852, 2020, doi: 10.34218/IJM.11.11.2020.175.
- [6] A. Masrurroh, K. S. Rachmadanti, T. E. Tania, and M. Y. R. Pandin, “Fundamental Stock Assessment Using the Dividend Discount Model and Price Earning Ratio Method for Investment Decisions in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange,” *J. Manaj. Kreat. dan Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–52, 2023, doi: 10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2065.
- [7] Yuliah, L. Triana, and I. S. Lesmana, “Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018),” *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 5, no. 2, pp. 9–13, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v5i2.360>.
- [8] H. S. Ganefi, A. Prasetyono, and M. R. Amalia, “Penilaian Saham Secara Fundamental Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Price Earning Ratio Untuk Keputusan Investasi,” *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 68–80, 2023, doi: 10.26623/jreb.v16i1.6367.
- [9] R. R. Q. Ain and A. Fadila, “Analisis Model Valuasi Saham dengan Pendekatan DDM, PER, dan PBV,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, pp. 15–28, 2023, doi: 10.17509/jrak.v11i1.45758.
- [10] T. B. Prastyawan, R. A. Qadri, and Asqolani, “Unboxing ‘ ICBP ’ Business During Pandemic : Has Price Reflected Accounting Information ?,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, vol. 7, no. 1, pp. 1171–1194, 2022, doi: 10.20473/jraba.v7i1.36184.
- [11] D. I. M. Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- [12] R. I. Primastya, “Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2016-2018),” Universitas Brawijaya, MALANG, 2019.
- [13] A. Hery, *Analisis Fundamental: (Tranding dan Investasi Saham)*, Cetakan 1. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022.
- [14] A. Hayat *et al.*, *Manajemen Keuangan 1*. Medan: Madenatera, 2021. [Online]. Available: <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82.repository.diyah.santi.pdf>
- [15] A. Muli, P. Stie, and S. Nusantara, “Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018),” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 91–110, 2021, [Online]. Available: www.jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id
- [16] E. Stiawan, *Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021.
- [17] A. J. Dayag and F. Trinidad, “Price-Earnings Multiple as an Investment Assessment Tool in Analyzing Stock Market Performance of Selected Universal Banks in the Philippines,” *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 4, pp. 17–33, Jun. 2019, doi: 10.20525/ijrbs.v8i4.290.
- [18] T. S. Agustya, “Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),” Universitas Brawijaya, MALANG, 2018.